

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Muamalat Periode 2020-2024

Al Hafid¹, Mochammad Andre Agustianto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Surabaya

Email: albabarroyan@gmail.com¹, Mochammad.andre@uinsa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori cukup sehat. Komponen Risk Profile menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik, sedangkan Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan penerapan tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun aspek Earnings masih menghadapi tantangan dalam hal profitabilitas, aspek Capital menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat dan stabil. Secara keseluruhan, Bank Muamalat dinilai mampu menjaga stabilitas keuangan dan tata kelola yang baik di tengah dinamika ekonomi selama periode penelitian.

Kata Kunci: RGEC, Tingkat Kesehatan Bank, Bank Panin Dubai Syariah, Profitabilitas, Permodalan, Risiko, GCG.

Abstract

This study aims to evaluate the financial health of PT. Bank Muamalat Indonesia for the 2020–2024 period using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method with a quantitative approach. The data used are secondary data from annual financial reports and other relevant sources. The results indicate that Bank Muamalat Indonesia is in the moderately healthy category. The Risk Profile component indicates good financing quality, while Good Corporate Governance (GCG) reflects the implementation of governance in accordance with Sharia principles. Although the Earnings aspect still faces challenges in terms of profitability, the Capital aspect indicates a very strong and stable capital condition. Overall, Bank Muamalat is considered capable of maintaining financial stability and good governance amidst economic dynamics during the study period.

Keywords: RGEC, Bank Health Level, Panin Dubai Syariah Bank, Profitability, Capital, Risk, GCG.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui

sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada aspek keadilan, transparansi, dan

keseimbangan dalam kegiatan keuangannya (Alwi et al., 2022). Dalam dua dekade terakhir, perkembangan industri perbankan syariah menunjukkan tren yang positif meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia menjadi representasi penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan lembaga syariah dapat dipertahankan. Periode 2020 hingga 2024 menjadi waktu yang menarik untuk dikaji mengingat masa tersebut mencakup dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi nasional.

Kesehatan keuangan bank merupakan indikator vital dalam menilai kemampuan lembaga perbankan menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan dan menjaga kepercayaan masyarakat. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tahun 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa kesehatan bank merupakan hasil evaluasi terhadap kondisi suatu bank yang mencakup aspek risiko serta kinerja operasionalnya (Al Farid et al., 2023). Analisis kesehatan keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank dalam aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, serta likuiditas. Bank Indonesia mengembangkan metode penilaian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)

sebagai standar untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia (Al Farid et al., 2023). Penerapan metode ini pada bank syariah memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengelolaan risiko dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah. Penilaian RGEC memungkinkan pihak manajemen dan regulator untuk memahami sejauh mana kinerja bank mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan berdaya saing.

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan RGEC. Pemilihan Bank Muamalat didasarkan pada posisinya sebagai bank syariah pertama dan salah satu yang terbesar di Indonesia, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan gambaran umum industri perbankan syariah. Periode penelitian mencakup masa krisis pandemi hingga pemulihan, yang memberi peluang untuk menilai ketahanan finansial bank terhadap perubahan ekonomi makro. Masalah utama yang ingin dijawab adalah sejauh mana Bank Muamalat mampu menjaga stabilitas keuangannya di tengah tekanan ekonomi (Rambe, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi industri perbankan syariah lainnya dalam memperkuat manajemen risiko dan efisiensi operasional.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan secara komprehensif dari sisi risiko, tata kelola, laba, dan modal. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan tren perubahan kesehatan keuangan selama lima tahun terakhir serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Anam et al., 2022). Penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan strategis bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja dan tata kelola ke depan. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik melalui penerapan model RGEC pada konteks bank syariah yang masih jarang diteliti secara mendalam. Hasil temuan juga diharapkan dapat membantu regulator dan investor dalam memahami kinerja sektor perbankan syariah di Indonesia.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Analisis RGEC dilakukan dengan menilai empat komponen utama, yaitu profil risiko (Risk Profile), tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), rentabilitas (Earnings), dan permodalan (Capital). Data dianalisis menggunakan rasio keuangan yang relevan dengan setiap komponen RGEC sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Penilaian kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat kesehatan bank, mulai dari sangat sehat hingga tidak sehat. Metode ini memungkinkan analisis yang objektif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank dalam jangka waktu yang ditentukan (Gultom & Siregar, 2022). Pendekatan ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika kesehatan keuangan bank syariah pada masa pandemi dan setelahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan Bank Muamalat melalui website www.bankmuamalat.co.id. Analisis dilakukan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif untuk menentukan tingkat kesehatan Bank Muamalat sebagai lembaga keuangan syariah.

Fokus penelitian ini adalah menilai

kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia melalui empat aspek utama RGEC, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti laporan keuangan, jurnal ilmiah, publikasi resmi, serta literatur terkait. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas keuangan dan efektivitas pengelolaan risiko yang diterapkan oleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank mencerminkan kemampuan suatu lembaga perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif, efisien, dan berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, kesehatan bank diartikan sebagai hasil penilaian terhadap kondisi bank yang mencakup aspek risiko serta kinerja keuangan secara keseluruhan (Rizal & Humaidi, 2021). Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah, menjaga stabilitas keuangan, serta tetap mematuhi ketentuan dan prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya. Dengan demikian, tingkat kesehatan bank menjadi

indikator penting dalam menilai sejauh mana bank dapat beroperasi secara aman dan dipercaya oleh masyarakat.

Penilaian kesehatan bank umumnya dilakukan melalui analisis terhadap berbagai aspek seperti manajemen risiko, tata kelola perusahaan, tingkat profitabilitas, dan kecukupan modal. Bank yang dinilai sehat adalah bank yang memiliki kemampuan mengelola risiko dengan baik, menghasilkan laba yang stabil, menjaga kualitas aset, serta memiliki modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian (Nurafini, 2022). Kesehatan bank yang terjaga tidak hanya mencerminkan kinerja internal yang baik, tetapi juga berperan penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan.

2. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC

Penilaian kesehatan bank melalui metode RGEC didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Metode ini mencakup evaluasi terhadap empat faktor utama, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*) (Fauzan et al., 2021). Penjelasan

mengenai faktor penilaian tersebut, sebagai berikut:

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap tingkat risiko yang melekat (*inherent risk*) serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank yang terdiri dari beberapa jenis risiko yang dinilai dalam komponen ini, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi (Fauzan et al., 2021). Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan dua jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas, karena keduanya dapat diukur secara kuantitatif serta memiliki kriteria penilaian yang jelas yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang muncul ketika debitur atau pihak lain tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Fauzan et al., 2021). perhitungan risiko kredit dirumuskan dengan :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria NPF
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 9\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

b. Risiko Likuiditas

Risiko ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya, khususnya yang berasal dari dana pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito (Fauzan et al., 2021). Risiko ini dihitung menggunakan rasio FDR (Financial to Deposit Ratio) dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria FDR
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

2) Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan agar kegiatan operasionalnya selaras dengan

kepentingan para pemangku kepentingan (Istia, 2020). Dalam sektor perbankan, penerapan GCG berlandaskan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Penilaian terhadap penerapan GCG diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum*, yang menilai tiga aspek utama tata kelola, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata Kelola.

Tabel 3. Peringkat GCG

<u>Keterangan</u>	<u>Peringkat</u>
Sangat Sehat	GCG < 1,5
Sehat	1,5 ≤ GCG < 2,5
Cukup Sehat	2,5 ≤ GCG < 3,5
Kurang Sehat	3,5 ≤ GCG < 4,5
Tidak Sehat	4,5 ≤ GCG ≤ 5

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Earnings atau rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan modal yang dimilikinya (Nurulrahmatiah et al., 2023). Tingkat rentabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap jumlah modal yang digunakan. Penilaian terhadap faktor ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan, khususnya bank, dalam mengelola sumber dayanya untuk

memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Terdapat 2 indikator yang digunakan dalam perhitungan ini, sebagai berikut :

a. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Peringkat ROE

<u>Peringkat</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Kriteria ROE</u>
1	Sangat Sehat	$ROE \geq 20\%$
2	Sehat	$12,51\% \leq ROE < 20\%$
3	Cukup Sehat	$5,01\% \leq ROE < 12,51\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROE < 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$

b. ROE (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Peringkat ROA

<u>Peringkat</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Kriteria NI</u>
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

4) Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) Permodalan bagi bank, sebagaimana halnya pada perusahaan pada umumnya, berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sekaligus menjadi penyangga terhadap potensi kerugian yang mungkin terjadi (Febrianto & Fitriana, 2020). Selain itu, modal juga memiliki peran penting

dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang membutuhkan secara aman dan berkelanjutan. Evaluasi terhadap aspek permodalan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6. Peringkat CAR

<u>Peringkat</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Kriteria CAR</u>
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

3. Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 9 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan bank ditentukan melalui Peringkat Komposit (Composite Rating) yang terdiri atas lima tingkat (Sari et al., 2022), yaitu:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu menunjukkan kondisi bank yang sangat

sehat, di mana bank dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.

- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu menggambarkan kondisi bank yang sehat, dengan kemampuan yang baik dalam mengatasi dampak negatif dari perubahan lingkungan bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) yaitu menunjukkan kondisi bank yang cukup sehat, di mana bank masih cukup mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4) yaitu menunjukkan kondisi bank yang kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu mengatasi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal yang signifikan.
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5) yaitu menggambarkan kondisi bank yang tidak sehat, di mana bank tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis maupun faktor eksternal.

4. Hasil perhitungan tingkat kesehatan bank muamalat dengan menggunakan metode RGEC

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEK

Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	CAR
2024	2,74%	40,08%	-	0,03%	0,42%	28,48%
PK	2	1	3	4	4	1
2023	0,66%	47,14%	-	0,02%	0,28%	29,42%
PK	1	1	2	4	4	1
2022	0,86%	40,63%	-	0,09%	0,53%	32,70%
PK	1	1	2	4	4	1
2021	0,08%	38,33%	-	0,02%	0,20%	23,76%
PK	1	1	2	4	4	1
2020	3,95%	69,84%	-	0,03%	0,29%	15,21%
PK	2	1	3	4	4	1

5. Hasil analisis tingkat kesehatan dengan metode RGEK

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko dalam penelitian ini berfokus pada dua indikator utama, yaitu Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Selama periode 2020–2024, nilai NPF Bank Muamalat Indonesia berada pada kisaran 0,08% hingga 3,95%, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaannya. Meskipun pada tahun 2020 terdapat nilai yang tinggi, namun nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh OJK, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pembiayaan Bank Muamalat tetap sehat dan terkendali sepanjang periode penelitian.

Sedangkan, FDR pada Bank Muamalat menunjukkan angka yang

konsisten dengan nilai Pk 1, dengan demikian profil risiko Bank Muamalat menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat sehat.

2) Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*)

Meskipun nilai kuantitatif Good Corporate Governance (GCG) tidak disajikan secara detail, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh predikat 3 pada tahun 2020 dan 2024, serta predikat 2 pada tahun 2021 hingga 2023. Kondisi ini menggambarkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan secara umum telah berjalan cukup baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada awal dan akhir periode penelitian. Secara keseluruhan, bank telah menerapkan prinsip-prinsip syariah, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dengan cukup konsisten, disertai pengendalian internal yang memadai untuk menjaga efektivitas manajemen dan kepercayaan nasabah.

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Bank Muamalat Indonesia menghadapi tantangan tersendiri pada aspek Rentabilitas selama empat tahun

terakhir. Hal ini tercermin dari *nilai Return on Assets (ROA)* yang berada pada kisaran 0,02% hingga 0,09%, dengan peringkat 4, yang menandakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya masih tergolong rendah dan belum stabil. Kondisi serupa juga terlihat *pada Return on Equity (ROE)* yang memperoleh peringkat yang sama, mengindikasikan bahwa efektivitas bank dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan belum optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi profitabilitas agar kinerja keuangannya dapat lebih berkelanjutan di masa mendatang.

4) Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Muamalat Indonesia menunjukkan posisi permodalan yang sangat kuat selama periode 2020–2024 dengan seluruhnya memperoleh peringkat 1. Angka tersebut jauh di atas batas minimum ketentuan OJK sebesar 8%, yang menandakan bahwa Bank Muamalat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menanggung risiko

kerugian yang mungkin timbul dari aset-aset berisiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek permodalan Bank Muamalat berada dalam kondisi sangat sehat dan stabil, serta mampu menopang aktivitas operasional dan ekspansi usaha secara berkelanjutan.

6. Rata – rata Predikat Komposit (PK) Tahunan

Tabel 8. Rata-rata Predikat Komposit (PK) Tahunan

<u>Tahun</u>	Rata – rata PK
2020	2,8
2021	2,7
2022	2,7
2023	2,7
2024	2,8

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Peringkat Komposit (PK), Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang cukup stabil selama periode 2020–2024. Nilai rata-rata PK berada pada kisaran 2,7 hingga 2,8, yang termasuk dalam kategori “Cukup Sehat” berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada tahun 2020 dan 2024 dengan nilai 2,8, kondisi ini tidak menunjukkan perubahan signifikan terhadap stabilitas kinerja bank secara keseluruhan. Hasil ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat mampu mempertahankan kinerja

yang baik di tengah dinamika ekonomi, dengan pengelolaan risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan yang relatif konsisten sepanjang periode penelitian

KESIMPULAN

Penelitian analisis tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi keuangan bank berada dalam kategori cukup sehat. Aspek profil risiko, nilai NPF yang berada di bawah 5%, dan FDR dengan peringkat yang konsisten menunjukkan kualitas pembiayaan yang terjaga dengan baik, meskipun terjadi sedikit fluktuasi selama periode penelitian. Pada aspek Good Corporate Governance (GCG), bank memperoleh peringkat 3 pada tahun 2020 dan 2024 serta peringkat 2 pada tahun 2021–2023, yang menandakan bahwa tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip syariah, transparansi, serta akuntabilitas. Sementara itu, pada aspek Rentabilitas (*Earnings*), bank masih menghadapi tantangan karena nilai ROA dan ROE yang rendah dengan peringkat 4 menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba belum optimal. Sebaliknya, aspek Permodalan (*Capital*) menunjukkan kinerja yang sangat

kuat dengan rasio CAR yang jauh di atas batas minimum OJK dan memperoleh peringkat 1 setiap tahunnya, mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menopang kegiatan operasionalnya. Secara keseluruhan, nilai rata-rata Peringkat Komposit (PK) sebesar 2,7–2,8 menegaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi cukup sehat, mampu menjaga stabilitas keuangannya di tengah dinamika ekonomi, serta memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farid, H., Nurnasrina, & Syahfawi. (2023). Penilaian kesehatan bank syariah. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 254–263.
- Alwi, M., Kara, M. H., Abdullah, M. W., Fachrurrazy, M., Ekonomi, F., & Islam, B. (2022). Konsep Maqashid Syariah dalam Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Economic Law Des-2022*, 7(2), 56–80.
- Anam, H., Hendika, S. L., & Anhar, B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 116–127.
- Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis

- Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 815–832.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315–327.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156.
- Nurafini, F. (2022). Studi perbandingan tingkat kesehatan bank antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2690–2699.
- Nurulrahmatiah, N., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(1), 213–224.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18–37.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22.
- Sari, R. K., Wati, F. F., Widodo, A. E., & Abidin, M. A. Z. (2022). Analisis tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode risk-based pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(2), 83–87.